



The Relationship Between Soft Skills and Job Readiness of Industrial Mechanical Engineering Students at SMK Pasundan 2, Serang City

Ardhika Achmad Gustama¹, Ananda Yhuto Wibisono Putra², Haris Abizar³

2284210052@untirta.ac.id

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to identify the relationship between soft skills and job readiness among 12th-grade students in the Industrial Mechanical Engineering program at SMK Pasundan 2, Serang City. The research method used is a correlational study with a quantitative approach. The research was conducted at SMK Pasundan 2, Serang City, involving all 30 students from the 12th-grade Industrial Mechanical Engineering program as respondents, selected using a saturated sampling technique. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. The data analysis techniques used include validity testing, reliability testing, normality testing, and non-parametric hypothesis testing. The results of the analysis show that the Spearman's rho correlation coefficient is 0.648 with a significance of 0.000. Since the significance value is less than 0.05, it can be concluded that there is a significant relationship between the soft skills variable (X) and job readiness (Y).

Keywords: Job Readiness; Machining; Soft Skills

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang keseluruhannya dibentuk melalui pendidikan (Yulianto, 2018). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menyiapkan individu agar mampu bersaing di era global (Aufi & Irianto, 2023). Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai lembaga yang berorientasi pada dunia kerja, menyiapkan lulusan yang siap pakai baik di sektor industri maupun wirausaha (Rohman et al., 2022).

Meskipun memiliki tujuan mulia, realita menunjukkan bahwa SMK justru menyumbang angka pengangguran terbuka tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya (Statistik, 2024). Berdasarkan data BPS tahun 2024, tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 8,62%, lebih tinggi dari lulusan SMA yang sebesar 6,73%, padahal SMK dirancang untuk langsung masuk ke dunia kerja (Sugianti et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasional dengan realita yang dihadapi lulusan di lapangan.

Rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK menjadi isu utama yang disoroti oleh dunia usaha dan industri, yang menyatakan bahwa lulusan belum sepenuhnya memiliki kompetensi kerja sesuai kebutuhan (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja secara efektif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Fitri & Rahmi, 2022). Tanpa kesiapan tersebut, lulusan akan sulit bersaing dan cepat beradaptasi di lingkungan kerja.

Dalam membentuk kesiapan kerja, terdapat dua komponen penting yang harus dimiliki siswa yaitu *hardskill* dan *softskill* (Apriyani et al., 2020). Jika *hardskill* mencakup keterampilan teknis yang dapat diajarkan melalui kurikulum, maka *softskill* merupakan keterampilan non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen diri yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial (Kusumaputri, 2018). Sayangnya, pendidikan saat ini masih cenderung lebih fokus pada aspek *hardskill* semata.

Padahal, sejumlah penelitian dan laporan dari dunia industri menyebutkan bahwa *softskill* menjadi penentu utama keberhasilan seseorang di tempat kerja (Ayaturrahman, 2022). Kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang memiliki kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kerja tim, kepemimpinan, dan etika kerja semakin meningkat seiring kompleksitas dunia kerja modern (Apindo, 2021). Oleh karena itu, pengembangan *softskill* menjadi krusial dalam menunjang kesiapan kerja lulusan SMK.

Di SMK Pasundan 2 Kota Serang, meskipun *hardskill* siswa Teknik Mekanik Industri dinyatakan cukup baik berdasarkan nilai Ujian Kompetensi Keahlian, *softskill* mereka masih menunjukkan variasi kemampuan yang signifikan (Suharmiati, 2023). Berdasarkan wawancara dengan guru teknik, terdapat beberapa indikator *softskill* seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang masih belum optimal (Wawancara Oleh Guru TMI). Hal ini menjadi perhatian penting untuk dilakukan penguatan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara kemampuan *softskill* dengan kesiapan kerja pada siswa Teknik Mekanik Industri di SMK Pasundan 2 Kota Serang. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi *softskill* terhadap kesiapan kerja dan menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum yang lebih holistik di pendidikan kejuruan (Harahap & Surajiman, 2013) (Hendriani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara *softskill* dan kesiapan kerja siswa. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII Teknik Mekanik Industri (TMI) di SMK Pasundan 2 Kota Serang dengan total sampel sebanyak 30 siswa, yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *softskill* yang mencakup indikator komunikasi lisan, manajemen waktu, kepemimpinan kelompok, ketahanan menghadapi tekanan, kemampuan memecahkan masalah, dan kedisiplinan. Sementara itu, variabel dependen adalah kesiapan kerja yang meliputi indikator pertimbangan logis dan obyektif, sikap kritis, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, ambisi untuk maju, kesesuaian bidang keahlian, dan kemampuan bekerja sama. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert 4 poin, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif variabel X dan Y, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rho* karena data tidak berdistribusi normal, guna mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan metode validitas konstruk, di mana dua validator ahli mengevaluasi instrumen berdasarkan sejumlah indikator, seperti kejelasan, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, kebebasan dari bias, dan ketepatan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian

dari validator 1 dan 2, seluruh aspek mendapatkan nilai rata-rata di atas 4,5 pada skala 1–5. Dengan demikian, instrumen penelitian dikatakan valid dan layak dipakai untuk mengukur variabel *softskill* maupun kesiapan kerja.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan rumus *Cronbach's Alpha* yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Hasilnya, nilai reliabilitas untuk instrumen *softskill* adalah 0,884, dan untuk instrumen kesiapan kerja adalah 0,905. Keduanya berada dalam kategori sangat tinggi, karena nilai *alpha* lebih dari 0,85. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran data secara berulang atau konsisten.

Analisis Deskriptif

1. Variabel *Softskill* (X)

Dari 30 siswa, nilai *softskill* berkisar antara 53 hingga 105 dengan rata-rata 89,3 dan standar deviasi 10,32. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 57% berada pada kategori tinggi, diikuti oleh 33% pada kategori sangat tinggi, 7% rendah, dan 3% sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa *softskill* siswa kelas XII Teknik Mekanik Industri secara umum berada pada tingkat yang tinggi.

2. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Nilai kesiapan kerja siswa berkisar antara 61 sampai 110 dengan rata-rata 93 dan standar deviasi 11,3. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 63% berada pada kategori tinggi, diikuti 17% pada kategori sangat tinggi, 13% rendah, dan 7% sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Mekanik Industri secara umum berada pada tingkat yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan melibatkan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk data *softskill* adalah 0,012, dan untuk kesiapan kerja adalah 0,020. Keduanya lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis lanjutan menggunakan uji non-parametrik *Spearman Rho*.

Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,648, yang masuk kedalam kategori kuat. Nilai signifikansi (p -value) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar 4,50 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048 ($df = 28$, $\alpha = 0,05$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara *softskill* dengan kesiapan kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara *softskill* dan kesiapan kerja siswa Teknik Mekanik Industri di SMK Pasundan 2 Kota Serang tergolong kuat dan signifikan, yang mencerminkan bahwa semakin tinggi penguasaan *softskill*, maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Indikator *softskill* seperti komunikasi lisan, manajemen waktu, kemampuan memimpin kelompok, ketahanan menghadapi tekanan, kemampuan memecahkan masalah, dan disiplin terbukti mendukung berbagai aspek kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja tersebut mencakup kemampuan berpikir logis dan objektif, sikap kritis, kemampuan adaptasi lingkungan, ambisi untuk maju, kesesuaian dengan bidang keahlian, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa *softskill* tidak hanya menjadi pelengkap dalam pendidikan kejuruan, tetapi menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan yang siap bersaing di dunia industri. Dengan demikian, penguatan *softskill* melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler perlu menjadi perhatian utama agar lulusan SMK benar-benar siap menghadapi

tuntutan dan dinamika dunia kerja. Artinya, terdapat hubungan kuat dan signifikan antara *softskill* dan kesiapan kerja. Semakin tinggi *softskill* siswa, semakin siap pula mereka menghadapi dunia kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan *softskill* dalam pendidikan vokasi. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Hardiana et al., 2023) dan (Manullang, 2023), yang menyimpulkan bahwa *softskill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat *softskill* siswa kelas XII Teknik Mekanik Industri mayoritas berada pada kategori tinggi, demikian pula kesiapan kerja. Terdapat hubungan yang signifikan antara *softskill* dengan kesiapan kerja, serta *softskill* berpengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan kerja. Instrumen yang digunakan valid dan reliabel, tetapi data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji hipotesis non parametrik.

Disarankan supaya pihak sekolah lebih memperkuat perkembangan *softskill* melalui program pembelajaran berbasis proyek, pelatihan kepemimpinan, serta kerja sama dengan dunia industri. Dengan peningkatan *softskill* yang terstruktur dan berkelanjutan, lulusan SMK diharapkan lebih siap bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apindo. (2021). Penguatan Kebijakan Pengembangan Soft Menuju Industri 4.0. *International Labour Organization*, 0–152.
- Apriyani, D., Sudana, I. M., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan soft skills bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 166–170.
- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345>
- Ayaturrahman, J. D. (2022). *PENGARUH SOFT SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA PADA ERA Oleh : Nama : Jaisya Dafa Ayaturrahman FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*. 1–89.
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 10–18. <https://dmi-journals.org/ijls/article/view/203%0Ahttps://dmi-journals.org/ijls/article/download/203/173>
- Harahap, D. R. S., & Surajiman. (2013). Gagasan Pengaturan Pengendalian Sepeda Motor dalam Sistem Transportasi Nasional. *Lex Jurnalica*, 10(1), 12.
- Hardiana, R. D., Sobandi, ; A, Hanna, ;, Novita, K., Sagala, R., & Ramdhany, M. A. (2023). Pengaruh Self Efficacy dan Softskill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 239–249. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/60940>

- Hendriani, S., Sukri, A., Islam Riau, U., & Riau, U. (2023). Communication Soft Skills In Empowering Human Resources Soft Skill Komunikasi Pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2281–2296. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Kusumaputri, R. Y. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)*.
- Manullang. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Rohman, M., . M., Sudjimat, D. A., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>
- Statistik, B. P. (2024). *Data statistik pengangguran*. 36.
- Sugianti, A., Wolor, C. W., & Faslah, R. (2023). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(3), 43–55. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Suharmiati, S. (2023). PKM Uji Kompetensi Bidang Keahlian Akuntansi di SMK Bina Sejahtera Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1751>
- Yulianto, C. (2018). Korelasi Antara Kemampuan Soft Skills dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Bangsa Bekasi. *Fakultas Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta*.